

Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Sudirman¹, Wisnawati Budi²

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Article Info

Article history:

Received: 20 Januari 2024;

Accepted: 26 Februari 2024;

Published: 27 Februari 2024

Keywords:

Status Sosial Ekonomi Orang
Tua, Lingkungan, Hasil
Belajar Siswa

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Dulupi Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan sampel sebanyak 83 siswa kelas VII, VIII dan kelas IX. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap hasil belajar siswa sebesar 25,2%. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan terhadap hasil belajar siswa sebesar 42,4%. 3) Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa sebesar 46,1%. Hasil ini mengindikasikan bahwa Hasil Belajar dapat dipengaruhi oleh variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan sebesar 46,1% sedangkan sisanya 53,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

How to Cite:

Sudirman, S; Budi,W. (2024). Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, 1(1), hal 1-17.

Korespondensi Author

Email : wisnawatibudi69@gmail.com : Wisnawati Budi

PENDAHULUAN

Peran ekonomi orang tua secara umum dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. hal ini didukung oleh pendapat Gerungan (2004:196) menyatakan bahwa keadaan sosial ekonomi orang tua tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarga itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya.

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal atau dari dalam diri siswa (seperti jasmaniah, psikologis) dan faktor eksternal atau dari luar siswa (seperti keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat) (Slameto, 2015). Faktor lingkungan menjadi salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. jika lingkungan yang kita tempati itu berada dilingkungan yang tidak baik seperti masyarakatnya pengangguran, mabuk-mabukkan dan lain sebagainya itu mampu mempengaruhi perilaku manusia tetapi jika dalam lingkungan tersebut masyarakatnya adalah orang-orang yang menghargai waktu, rajin bekerja maka tidak menutup kemungkinan itu akan mempengaruhi sikap baik setiap individu, karena lingkungan itu mampu mengubah perilaku setiap orang.

Dari penjelasan diatas mengenai hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Dulupi Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo masih ada siswa yang belum mencapai hasil belajar pada mata pelajaran IPS terpadu. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata Ulangan Semester Gajil tahun 2020-2021 pada mata pelajaran IPS Terpadu di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Dari hasil nilai rata-rata Ulangan Semester Ganjil tahun 2020/2021 diketahui bahwa dari Kelas VII, VIII dan IX yang berjumlah 83 siswa ternyata masih ada 68 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM atau belum tuntas. Hasil dari observasi di lokasi terlihat bahwasanya ada siswa yang bekerja demi memenuhi kebutuhannya sehingga ketika di sekolah siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran, terkadang sering telat ke sekolah dan tugas pun

tidak dikerjakan. Selain itu ada juga siswa yang tidak masuk sekolah disebabkan setiap malam sering bergadang main game online.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Dulupi Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo melihat kondisi status sosial ekonomi orang tua sebagian besar orang tua siswa berprofesi sebagai petani. Latar belakang ekonomi orang tua juga sangat berpengaruh pada kemampuan orang tua dalam membiayai pendidikan anak-anaknya dan melengkapi kebutuhan belajarnya. Melihat dari situasi di mana kepedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya masih kurang. Ada sebagian orang tua yang masih peduli terhadap pentingnya pendidikan untuk masa depan anaknya. Tetapi, tidak sedikit masih ada orang tua yang acuh terhadap pendidikan anaknya.

Selain masalah ekonomi ada juga lingkungan dimana dilihat dari lingkungan keluarga, kasih sayang orang tua masih kurang, padahal kasih sayang orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap faktor kejiwaan anak. Pengaruh keluarga amat besar pada proses perkembangan potensi dan pembentukan pribadi anak, komunikasi terhadap anak akan membawa dampak kehidupan anak dimasa kini maupun dimasa tuanya. Selain lingkungan keluarga ada juga lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap proses belajar. jika di lingkungan masyarakat siswa banyak bergaul dengan teman yang sudah putus sekolah, yang sering main game online sampai lupa waktu dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek pada siswa sebab akan mengganggu dalam proses belajar.

KAJIAN TEORI

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Menurut Sudjana (2016: 22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan merupakan ukuran keberhasilan suatu proses belajar mengajar, yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh melalui tes. Pendapat lain menyatakan bahwa hasil belajar meliputi tiga

ranah belajar adalah pendapat dari Bloom dalam Rifa'I dan Anni (2012: 70) menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

a) Aspek Kognitif

Aspek kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah.

b) Aspek Afektif

Dimensi afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat dan apresiasi, menurut Depdiknas (2004:7), aspek afektif yang bisa dinilai di sekolah, yaitu sikap, minat, nilai dan konsep diri.

c) Aspek Psikomotorik

Kawasan psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual dan motorik.

Indikator Hasil Belajar

Menurut Bloom (Hamzah Uno, 2014:21) untuk mengklasifikasikan tingkah laku siswa sebagai hasil belajar yaitu domain kognitif, domain efektif, domain psikomotorik. Bloom menunjukan apa yang mungkin dikuasai (dipelajari) oleh peserta didik, yang terangkun dalam tiga kawasan yaitu:

1. Kognitif

Yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau secara logis yang biasa diukur dengan pemikiran atau nalar. Kawasan ini terdiri dari enam aspek yaitu:

a. Pengetahuan (mengingat, menghapa/C1)

Hapalan merupakan kemampuan menyatakan atau mengingat kembali fakta, konsep, prinsip, prosedur atau istilah yang dipelajari, tingkatan ini merupakan tingkatan yang paling rendah namun menjadi prasyarat bagi tingkat selanjutnya. Kemampuan yang dimiliki hanya kemampuan menangkap informasi kemudian menyatakan kembali informasi tersebut tanpa harus memahaminya.

b. Pemahaman (menginterpretasikan/C2)

Pemahaman merupakan salah satu jenjang kemampuan dalam proses berpikir dimana siswa dituntut untuk memahami, yaitu mengetahui sesuatu hal dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pada tingkatan ini, selain hafal siswa juga harus

memahami makna yang terkandung di dalamnya serta dapat menjelaskan suatu gejala, dapat menginterpretasikan grafik, bagan atau diagram serta dapat menjelaskan konsep atau prinsip dengan kata-kata sendiri.

c. Aplikasi (penerapan/C3)

Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan konsep dalam situasi baru atau pada situasi konkret atau direrapkan untuk menyelesaikan suatu masalah. Tingkatan ini merupakan jenjang yang lebih tinggi dari pemahaman. Kemampuan yang diperoleh berupa kemampuan untuk menerapkan prinsip, konsep, teori, hukum atau metode yang dipelajari untuk menyelesaikan suatu masalah.

d. Analisis (menjabarkan/C4)

Analisis merupakan kemampuan untuk menganalisa atau merinci suatu situasi atau pengetahuan menurut komponen diantara bagi yang satu dengan bagi yang lain.

e. Sintesis (menghubungkan konsep/C5)

Sintesis merupakan kemampuan untuk memproduksi atau menghasilkan sesuatu yang baru dari bagian-bagian yang terpisah sehingga menjadi suatu keseluruhan yang terpadu, atau menggabungkan bagian-bagian sehingga berbentuk pola yang berkaitan secara logis, atau mengambil kesimpulan dari peristiwa-peristiwa yang ada hubungannya satu dengan yang lainnya.

f. Evaluasi (membandingkan/C6)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk membuat pertimbangan (penilaian) terhadap situasi, nilai-nilai atau ide-ide.

2. Afektif

Yaitu yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral, dan sebagainya. Kawasan ini terdiri dari lima aspek yaitu: (a) pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu); (b) merespon (aktif berpartisipasi); (c) penghargaan (menerima nilai-nilai, setia kepada nilai-nilai yang dipercayai); (e) pengalaman (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidup).

3. Psikomotorik

Yaitu yang berkaitan dengan aspek keterampilan yang melibatkan fungsi system saraf dan otot dan fungsi psikis. Kawasan ini terbagi dari 5 aspek yaitu: (a) peniruan

(menirukan gerak); (b) penggunaan (menggunakan konsep untuk menggunakan gerak), (c) ketepatan (melakukan gerak dengan benar); (d) perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar); (e) naturalisasi (melakukan gerak secara wajar).

Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Status sosial ekonomi orang tua yaitu dilihat dari latar belakang ekonomi orang tua. Status sosial ekonomi orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan anak, dengan orang tua yang memiliki tingkat ekonomi yang menengah maka dapat membiayai sekolah dan memberikan pendidikan layak. Akan tetapi jika orang tua yang memiliki tingkat ekonomi rendah akan sulit untuk membiayai sekolah anaknya. Menurut Suminah (2016: 14) status sosial ekonomi adalah latar belakang ekonomi keluarga atau orang tua yang diukur dengan tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan, tingkat pendapatan orang tua, kepemilikan barang berharga, serta tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hidup.

Keadaan sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (dalam Restih, 2016: 31) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi. Lebih lanjut menurut Triwidatin (2019: 88) keadaan sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal.

Menurut Fitriatun Mar'Ati (2018: 3) bahwa status sosial ekonomi orang tua adalah status orang tua dalam lingkungan masyarakat berdasarkan kriteria ekonomi, pendidikan, pekerjaan serta kekuasaan ataupun jabatan sosial yang dimiliki orang tua di dalam lingkungan masyarakat.

Indikator Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Menurut Sugihartono (2015: 3) menyatakan status sosial ekonomi orang tua, meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua.

- 1) Tingkat pendidikan orang tua
- 2) Pekerjaan orang tua
- 3) Penghasilan orang tua

Lingkungan

Menurut Slameto (2015) Lingkungan terdiri dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan orang yang pertama akan memberikan pendidikan dasar pada anak-anak. Seperti menurut Hasbullah (2015: 38), mengemukakan bahwa “lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga pendidikan yang banyak di terima oleh anak adalah keluarga”.

Indikator lingkungan keluarga

Menurut slameto (2015: 60) “siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga”. Diantaranya adalah berupa:

1. Cara Orang Tua Mendidik.
2. Relasi Antar anggota Keluarga.
3. Keadaan Ekonomi Keluarga.

Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan kedua yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa selain lingkungan keluarga. Menurut Hamalik (2015: 73) “lingkungan sekolah adalah sebagai tempat belajar dan mengajar. Sekolah sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pengajaran dan kesempatan belajar harus memenuhi bermacam-macam persyaratan antara lain: murid, guru, program pendidikan, asrama, sarana dan fasilitas”.

Indikator Lingkungan Sekolah

Menurut Slameto (2015: 64-69) siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari sekolah berupa:

- a. Relasi guru dengan siswa
- b. Relasi siswa dengan siswa
- c. Disiplin sekolah

Lingkungan Masyarakat

Masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan seorang anak baik positif maupun negative itu semua karena keberadaan siswa/anak dalam masyarakat, menurut Slameto (2015: 69) lingkungan ini terdiri dari beberapa indikator yaitu:

- 1) Kegiatan siswa dalam Masyarakat
- 2) Mass Media/ Media Massa
- 3) Teman sepergaulan

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Dulupi Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo.

Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih enam bulan, yaitu mulai bulan September sampai dengan bulan Februari Tahun 2022.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan jenis penelitian kuantitatif. Kerlinger (dalam Sugiyono, 2019:33) menyatakan bahwa, “penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologi maupun psikologis.”

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi dan wawancara dan Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Untuk dapat mengetahui pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1) dan Lingkungan (X_2) dengan Hasil Belajar Siswa (Y), maka pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis Regresi berganda.

Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Jika nilai signifikan $>0,05$ berarti data pada variabel terdistribusi secara normal atau sebaliknya. Berikut hasil pengujian normalitas data.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.60477162
Most Extreme Differences	Absolute		.084
	Positive		.084
	Negative		-.043
Test Statistic			.084
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Karena normal maka hasil analisis ini dapat lanjut ke analisis regresi. Karena sarat dalam uji asumsi klasik dalam hal ini nilai residulnya sudah dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada dan tidaknya korelasi antara variabel bebas (*Independent*) dalam suatu regresi. Pada pengujian ini dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika *variance inflation faktor* (VIF) dari multikolinieritas di bawah dari atau < 10 dan tolerance value di atas > 0.1 .

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

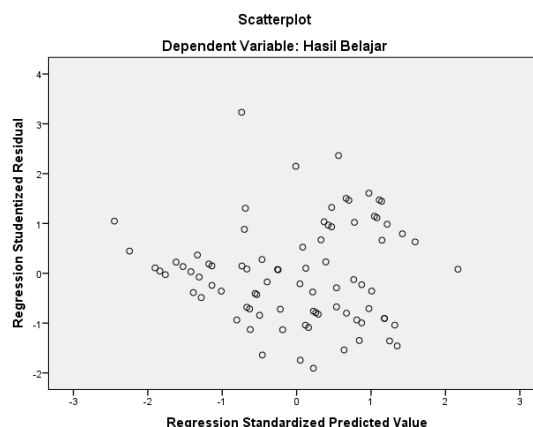
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.981	1.020
	X2	.981	1.020

Sumber: Data Olahan Spss, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, diketahui bahwa nilai VIF variabel status sosial ekonomi orang tua (X1) dan variabel lingkungan (X2) adalah $1.020 < 10$ dan nilai tolerance value $0.981 > 0.1$ maka data tersebut tidak terjadi multikoliniearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplots

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam model regresi. Dimana, salah satu persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Menurut Imam Ghozali (2011:139) tidak terjadi Heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) pada gambar scatterplot, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 4.1 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Scatterplot

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda. Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel independen Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1), Lingkungan (X2) terhadap variabel dependen Hasil Belajar (Y).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 14.983 + (0,252)X_1 + (0,424)X_2 + e$$

Dimana :

Y = Hasil Belajar

X1 = Status Sosial Ekonomi Orang Tua

X2 = Lingkungan

e = Standar error

yang berarti:

- Nilai constanta Hasil Belajar Siswa (Y) 14,983 yang menyatakan jika variabel X1, X2 sama dengan nol yaitu status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan maka Hasil Belajar Siswa sebesar 14,983
- Nilai koefisien X1 sebesar 0,252 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X1 (Status Sosial Ekonomi Orang Tua) sebesar 1% maka hasil besar siswa meningkat 0,252 (25,2%)
- Nilai koefisien X2 sebesar 0,424 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X2 (Lingkungan) sebesar 1% maka hasil belajar siswa meningkat 0,424 (42,4%)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa.

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan analisis regresi linier berganda, maka akan dilakukan uji hipotesis yaitu Uji Signifikansi Simultan (F-Statistik), Koefisien Regresi Secara Parsial (t-statistik) dan Koefisien Determinasi (R^2).

1. Uji Signifikansi Simultan (F-Statistik)

Uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui secara bersama-sama variabel bebas yaitu Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1), Lingkungan (X_2) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Hasil Belajar (Y).

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	502.029	2	251.015	36.094	.000 ^b
Residual	556.356	80	6.954		
Total	1058.386	82			

Berdasarkan tabel diatas didapat nilai F_{hitung} penelitian ini sebesar 36.094 sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas pembilang (df) sebesar k (Jumlah Variabel Bebas) = 2 dan derajat bebas penyebut (df) sebesar $n-k = 83-2 = 81$ adalah sebesar 3,11. Jika kedua nilai F ini dibandingkan, maka nilai F_{hitung} jauh lebih besar dari F_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini juga dapat dilihat dari tingkat signifikansi, yaitu nilai probabilitas yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai alpha 0,05 sehingga dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan) secara bersama-sama berpengaruh signifikansi terhadap Hasil Belajar Siswa (Y).

2. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (t-statistik)

Setelah memenuhi uji asumsi klasik maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah tepat, dan selanjutnya akan diuji apakah ada pengaruh secara parsial dari variabel bebas Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan terhadap variabel terikat Hasil Belajar.

a. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta_0, \beta_1, \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Signifikan antara variabel status sosial ekonomi orang tua (X_1) dan lingkungan (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Dulupi Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo.

$H_1 : \beta_0, \beta_1, \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel status sosial ekonomi orang tua (X_1) dan Lingkungan (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Dulupi Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo.

b. Menentukan Tingkat Signifikansi

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan diperoleh nilai t hitung 1,990 berdasarkan bantuan program SPSS 23.

c. Menentukan t Tabel

Besarnya *df* (*degree of freedom*) serta tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dan nilai *df* sebesar $n-k-1=83-2-1=80$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,990 (Lihat lampiran t_{tabel}).

a) diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar ($P = 0,000$) $< (< 0,05)$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 5,026 > t_{\text{tabel}} 1,990$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima yaitu $H_0 : \beta_1 = 0$ dan $H_1 : \beta_1 \neq 0$ yang berarti H_0 ditolak β_1 diterima.

b) Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar ($P = 0,000$) $< (< 0,05)$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 7,484 > t_{\text{tabel}} 1,990$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima yaitu $H_0 : \beta_2 = 0$ dan $H_1 : \beta_2 \neq 0$ yang berarti H_0 ditolak dan β_2 diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antar 0% - 100%. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 ^a	.474	.461	2.637

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,461 atau sebesar 46,1% nilai ini menunjukan bahwa sebesar 46,1% variabilitas hasil belajar dapat dijelaskan oleh variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan, sedangkan sisanya 53,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hasil ini dibuktikan dengan F_{hitung} penelitian ini sebesar 36.094 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,11 hal ini juga dilihat dari tingkat signifikansi, yaitu nilai probabilitas yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai alpha 0,05. dengan adanya status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap hasil balajar, tingkat ekonomi orang tua sangat penting dalam perkembangan belajar siswa. Jika keadaan sosial ekonomi rendah maka dapat menghambat ataupun mendorong peserta didik dalam belajar, dan jika sebaliknya keadaan status sosial ekonomi orang tuanya tinggi maka dapat menciptakan semangat untuk belajar peserta didik disekolah.

Sedangkan untuk lingkungan berpengaruh terhadap hasil belajar, lingkungan itu sendiri yaitu dimana terjadinya suatu interaksi dengan orang-orang disekitarnya. Lingkungan dijadikan sebagai suatu sumber belajar bagi siswa karena belajar tidak mengenal tempat sehingga dimanapun, kapanpun, dikondisi seperti apapun belajar bisa dilakukan. Lingkungan juga dapat memberikan pengaruh baik dan buruk tergantung seperti apa interaksinya terhadap lingkungan sekitarnya. Jika pengaruh lingkungannya positif hasil belajar akan meningkat begitupun sebaliknya jika pengaruh lingkungannya negatif maka hasil belajarnya akan menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Dulupi Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. Hal ini dibuktikan bahwa 46,1% variabilitas hasil belajar dapat dijelaskan oleh variable Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan, sedangkan sisanya 53,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan adanya status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah diharapkan adanya jalinan komunikasi dan kerja sama dengan orang tua dalam mendidik anak. Adanya kerjasama tersebut, dua belah pihak akan mendapatkan informasi yang penting tentang masalah dan kesulitan yang dialami anak sehingga memudahkan baik orang tua atau guru dalam menyelesaikannya.
2. Bagi siswa hendaknya memanfaatkan fasilitas dari orang tua dengan baik, serta menjaga lingkungan belajar agar tetap kondusif.
3. Bagi peneliti diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini,

DAFTAR BACAAN

- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gerungan, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*, PT. Refika Aditama, IKAPI, Bandung
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hamalik, O. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Hermawan, Hary. 2018. *Metode Kuantitatif untuk roset bidang kepariwisatawan*. Open Sciene Framework.
- Hidayat Rais, S Ristinofa (2017) *Perbedaan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Dan Student Achievement Division Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 6(1), 47.
<http://www.jurnalpedagogika.org>
- Mar'Ati, Fitriatun. 2018. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke-Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Bantul*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pambayun, Retno. 2020. *Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pasraman Satya Dharma Bhakti Kabupaten Banyumas*. Jurnal Penelitian dan Penjaminan Mutu Vol. 1 No. 1.
- Restih. 2016. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X SMAN 20 Konel*. (Skripsi) Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Halu Oleo.
- Rifa'1, dan Chatarina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Sari. 2014. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan dan Pengetahuan Dasar Ekonomi terhadap Rasionalis Perilaku Konsumsi*. Jurnal Pendidikan Humaniora Vol.1No.1.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung:PT.Ramaja Rosdakarya.

- Sugihartono, dkk. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D dan pendidikan*. bandung: Alfabeta.
- Suminah. 2016. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Sd Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat*. Semarang: Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Sunarto.2017. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Kewirausahaan pada Siswa Kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta* *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi* Vol. 4 No. 1.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Syah.M. 2017. *Psikologis Pendidikan Pendekatan Terbaru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Triwidatin. 2019. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Mahasiswa Akuntansi Bogor*. *Jurnal Akunida* Vol. 5 No. 2.
- Uno, Hamzah B, dkk. 2014. *Buku landasan pembelajaran (Teori & Praktek)*. Gorontalo Indriyani